

## **PENGARUH *DARK TRIAD PERSONALITY***

### **DALAM SERIAL DRAMA *LAYANGAN PUTUS***

**(Studi Analisis Psikologi Kepribadian dan Psikologi Tasawuf)**

Afni Handayani  
Universitas Muhammadiyah Cirebon  
afni.handa@gmail.com

Abdul Basit Atamimi  
Universitas Muhammadiyah Cirebon  
abdulbasitatomimi@umc.ac.id

#### **Abstract**

*This research discusses the characters characterized by dark triad personality in a television series entitled Layangan Putus. This drama series was inspired by a true story of a woman that went viral on social media. The story went viral because it featured a story of infidelity in marital life. Dark triad personality is the side of human personality that appears and is visible to others and cannot be directly known. The structure of the characters in this series consists of machiavellianism, narcissism and psychopathy; three traits that exist in the dark triad personality. These three characters are what attracted the author to research. The author summarizes the figures and characters in this drama story as individuals who care less about interpersonal relationships, often neglecting morals, norms and ethics. To limit the perspective in analyzing the case, we discuss it from the point of view of personality psychology and Sufism psychology. This research uses a qualitative method by analyzing the content of the story. Processing and extracting data using observation and documentation techniques. Some of the findings that we found include: The side of human personality that appears and is seen by others cannot be directly known; Nafs is not present in the visible form, but comes from the results of the interaction process between the spirit and the human self.*

**Keywords:** *Nafs, Layangan Putus Series, Personality, Dark triad personality*

## Abstrak

*Penelitian ini mendiskusikan karakter-karakter dark triad personality dalam serial televisi berjudul Layangan Putus. Serial drama ini terinspirasi dari kisah nyata seorang perempuan yang viral di media sosial. Kisahnya viral karena menampilkan kisah perselingkuhan dalam kehidupan perkawinan. Dark triad personality sendiri merupakan sisi kepribadian manusia yang muncul dan terlihat oleh orang lain dan tidak bisa langsung untuk diketahui kebenarannya. Struktur karakter (tokoh-tokoh) dalam serial ini terdiri dari machiavellianism, narsisme dan psikopatisme; tiga sifat yang ada pada dark triad personality. Tiga karakter inilah yang menarik penulis untuk diteliti. Penulis menyimpulkan sosok dan karakter pada cerita drama ini sebagai pribadi yang kurang peduli pada hubungan antar personal, kerap pengabaian moral, norma dan etika. Untuk membatasi perspektif dalam menganalisa kasus, kami membahas dari sudut pandang psikologi kepribadian dan psikologi tasawuf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis isi kisahnya. Pengolahan dan penggalian data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Beberapa temuan yang kami dapati antara lain: Sisi kepribadian manusia yang muncul dan terlihat oleh orang lain tidak bisa langsung diketahui kebenarannya; Nafs tidak hadir dalam bentuk kasat mata, tetapi hadir dari hasil proses interaksi antara ruh dan diri manusia.*

**Kata-kata kunci:** *Nafs, Serial Layangan Putus, Kepribadian, Dark triad personality.*

### A. PENDAHULUAN

Saat ini, web-series (serial yang ditonton melalui internet) menjadi tontonan yang diminati masyarakat Indonesia. Biasanya, episodanya tayang lebih sedikit jika dibandingkan drama seri televisi analog, hingga tidak aneh jika publik lebih menyukainya. Salah satunya adalah drama serial *Layangan Putus* yang ditayangkan WeTV. Tayangan ini rilis pada tanggal 26 November 2021 dan diangkat dari kisah nyata. Terdapat sedikit perbedaan dari kisah aslinya yaitu tentang nama dan latar belakang penokohan. Cerita yang bergenre drama ini, memiliki inti cerita tentang permasalahan rumah tangga dan perselingkuhan. Disutradarai oleh Benni Setiawan, serial yang mempunyai 10 episode ini cukup menyita perhatian masyarakat. Web seri ini sukses besar dan menjadi viral dan *trending* di beberapa negara.

Di aplikasi WeTV sendiri serial drama ini menempati ranking pertama dengan jumlah *views* 9,8 juta.<sup>1</sup> Melansir harian *kompas.com* bahwa serial ini terkenal juga di beberapa negara, diantaranya, Jerman, Perancis, Turki, Rusia, Austria, Belgium dan New Zealand. Serial ini trending pula pada nomor 2 di Uni Emirat Arab, Inggris, Swiss dan Swedia. Menduduki trending ke 3 di Kanada dan Romani, trending ke 4 dan ke 5 di Taiwan, Italia dan Arab Saudi serta trending ke 8 di Polandia.<sup>2</sup> Hal ini tidak terlepas karena cerita, sutradara dan para pemerannya dapat membangun keintiman dan keterlibatan emosi yang dalam. Para pemeran kelas atas tergabung dalam satu layar, Reza Rahadian, Putri Marino dan Anya Geraldine masuk ke dalam pemeran utama.

Kisah serupa ternyata banyak ditemui dalam kehidupan nyata. Fenomena perselingkuhan yang menjadi salah satu penyebab dalam kasus perceraian di Indonesia. Pada tahun 2021, angka perceraian di Indonesia meningkat pada lima tahun terakhir. Berdasarkan pada statistik Indonesia, pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 291.677 kasus, turun 33,5% apabila disandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren semakin meningkat jika dilihat sejak tahun 2015<sup>3</sup>

Sebelum riset ini, kami mendapati beberapa penelitian ihwal *dark triad personality*. Delroy L. Paulhus dan Kevin M. Williams dalam rtikel yang berjudul *The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy* pernah mengungkap jumlah proporsi individu kepribadian gelap

---

<sup>1</sup> Mentari Samana, "Trending Di We TV Hot, Kisah Perselingkuhan Layangan Putus Diminati Penonton," dalam [www.klikaktual.com](http://www.klikaktual.com), 2021,

<https://www.klikaktual.com/entertainment/pr-662086568/trending-di-wetv-hot-kisah-perselingkunan-layangan-putus-diminati-penonton>. Pada tanggal 24 Mei 2022

<sup>2</sup> Linda Fitria, "Tak Hanya Di Indonesia, Layangan Putus Trending Nomor 1 Di 15 Negara," dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2022,

<https://www.kompas.com/parapuan/read/533089406/tak-hanya-di-indonesia-layangan-putus-trending-nomor-1-di-15-negara>. Pada tanggal 24 Mei 2022

<sup>3</sup> Cindy Mutia Annur, "Layangan Putus' Potret Penyebab Perceraian Di Indonesia," [www.katadata.id](http://www.katadata.id), 2022,

<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/61f219f882b87/layangan-putus-potret-penyebab-perceraian-di-indonesia>, diakses tanggal 30 Maret 2022.

tidak masuk dalam populasi normal.<sup>4</sup> Sisi kepribadian gelap ini mempunyai ciri khas dan pola tersendiri. Berkat penelitian ini pembahasan tentang *dark triad personality* semakin memiliki beragam objek dan metode untuk diteliti. Sehingga peneliti mendapatkan perbedaan objek dan metode penelitian.

Sedang menurut Christie & Geis (1970) yang dikutip dari A. Gunawan dkk, seorang berkarakter *machiavellianism* diartikan mempunyai strategi yang baik dan efektif dalam memanipulasi hubungan interpersonal seperti pujian dan kedustaan. Dua aspek yang bertolak belakang dengan kepribadian baik. Sisi kepribadian machiavelli ini disimpulkan sebagai pribadi yang kurang memberikan kepedulian terhadap hubungan sesama secara personal, pengabaian moral, norma dan etika yang berlaku serta mempunyai ideologi komitmen yang rendah.<sup>5</sup> Sementara watak narsisme dan narsistik memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kebanyakan orang sering salah dalam mengidentifikasi dan menyebutkan dua karakter ini; dimana narsisme dipandang sebagai orang yang memiliki perilaku dan karakter yang hanya memusatkan kepada dirinya sendiri (*self centered*) dan hanya peduli kepada dirinya sendiri (*self concerned*). Orang dengan karakter narsisme ini fokus hanya kepada dirinya sendiri, kurangnya kepedulian terhadap orang lain dan terkadang menganggap dirinya merupakan pusat dari semesta.<sup>6</sup>

Secara garis besar, perbedaan narsisme dan narsistik adalah bahwa narsisme bukan gangguan mental dan tidak masuk ke dalam gangguan kepribadian. Narsisme lebih condong kepada kepeduliannya terhadap kekuasaan, harta dan pengakuan orang lain terhadap dirinya. Berbeda dengan narsistik yang merupakan masuk ke dalam gangguan kepribadian yaitu *narcissistic personality disorder*.

---

<sup>4</sup> Delroy L. Paulhus and Kevin M. Williams, "The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy," *Journal of Research in Personality* 36, no. 6 (2002): 556–63, [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00505-6](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6).

<sup>5</sup> I G. Agung Yuli Saputri and Dewa Gede Wirama, "Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 2 (2015): hlm. 70–86.

<sup>6</sup> K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, ed. K. Bertens, 2nd ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

Uraian di atas membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh *dark triad personality* dalam serial drama *Layangan Putus* dalam perspektif Psikologi Kepribadian dan Psikologi Tasawuf. Untuk itulah dalam penelitian ini, penulis akan membatasi riset sebatas dua diskursus tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analisis isi, dengan penyajian informasi tentang karakteristik secara luas dari populasi yang ada dengan tepat dan akurat. Data yang didapatkan merupakan hasil dari literatur, penelaahan media *streaming* dalam kanal internet berupa serial drama. Metode kualitatif ini menurut peneliti sesuai dan cocok untuk bisa menggali permasalahan serta mampu mengetahui karakter, motivasi dan mengamati tingkah laku para pemeran utama dalam adegan-adegan *Layangan Putus* yang hadir pada setiap episodenya. Lalu, kami menghimpun temuan-temuan perilaku yang ada dalam tayangan.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari serial drama *Layangan Putus* yang berjumlah 10 episode dengan 20 kali tayang. Peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa bahasa, perilaku, keadaan latar belakang informasi dan dokumentasi seri yang terkait dengan pembahasan penelitian. Kemudian data dari kepustakaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penelitian yang relevan. Sumber-sumber kepustakaan tersebut antara lain buku, jurnal, kanal berita online, website dan lainnya yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

Untuk pengolahan data sendiri, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis, dengan maksud dan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian berupa perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Sinopsis Layangan Putus*

Serial drama *Layangan Putus* terinspirasi dari kisah nyata yang tersebar melalui Facebook pada tahun 2019. Kisah yang diunggah oleh Eca Prasetya atau yang dikenal dengan Mommy ASF kemudian ditulis dan dijadikan novel dengan judul *Layangan Putus*. Serial drama ini diadaptasi dari novel tersebut, tetapi memiliki alur cerita yang berbeda. Beberapa perbedaan yang ditemui antara serial drama dan novelnya adalah bahwa Kinan dalam novel memiliki empat orang anak, Kinan di serial drama memiliki hanya satu orang anak. Kisah perselingkuhannya digambarkan sangat kental sementara di novel tidak digambarkan terlalu dalam. Ruang yang diberikan untuk tokoh Lidya Danira dalam serial drama diberikan sangat sedikit, sedangkan dalam novelnya tokoh Lidya Danira tidak ada.<sup>7</sup> Sedangkan persamaan dari novel dan serial drama ini ialah pasangan yang melakukan perselingkuhan.

Aris sosok pria pengusaha, *family man*, hangat dan penuh kasih sayang. Kinan digambarkan sebagai sosok perempuan yang hampir sempurna, cantik, keibuan, lemah lembut, pintar dan mantan dokter di salah satu rumah sakit. Mereka memiliki anak perempuan bernama Raya, usia sekitar 10 tahun, menggemaskan dan anak yang pintar. Kinan sedang mengandung anak kedua yang usia kandungannya masuk 7 bulan.

Kisah ini berawal dari acara 7 bulanan Kinan yang diselenggarakan di rumah mereka. Acara berlangsung meriah dihadiri oleh kerabat dan teman-teman dekat. Dalam acara tersebut hadir seorang teman rekan kerja Aris yang bernama Miranda. Selain sebagai teman kerja Aris, Miranda hadir

---

<sup>7</sup> Christy Tolukun, "6 Fakta Menarik Serial *Layangan Putus*," [www.kompas.com](https://entertainment.kompas.com/read/2022/01/28/163815266/6-fakta-menarik-serial-layangan-putus?page=all), 2022, <https://entertainment.kompas.com/read/2022/01/28/163815266/6-fakta-menarik-serial-layangan-putus?page=all>.

karena mengenal Kinan sebagai sesama orangtua murid dari anak-anak mereka di sekolah yang sama. Kecurigaan Kinan mulai tumbuh kecurigaan di acara tersebut karena begitu akrabnya kedekatan Aris dan Miranda. Kemudian di hari berikutnya ketika Aris meminta izin untuk pergi ke Bandung guna melaksanakan rapat internal finalisasi proyek proposal bersama teman-teman kantornya. Namun pada kenyataannya Aris tidak pergi ke Bandung.

Kinan yang diperankan oleh Putri Marino mulai mencium berbagai hal janggal dalam diri Aris. Janji-janji temu dengan teman dan klien Aris pun membuat Kinan semakin penasaran tentang kebenarannya. Dalam rangkaian episode 1 sampai episode 10 dan 20 kali tayang, penonton disajikan perilaku-perilaku Aris yang manipulatif, kebohongan-kebohongan yang terus dibangun, kesabaran dan ketabahan Kinan dalam menghadapi Aris, dan ketangguhan fisiknya dalam menghadapi semua persoalan-persoalan yang disebabkan oleh suaminya tersebut.

Hasil penelitian tentang karakter *dark triad personality* dalam serial *Layangan Putus*.

| No | <i>Dark triad personality</i>            | Deskripsi   |
|----|--|---|
| 1  | <i>Machiavellianism</i><br>(manipulatif) | Tokoh Aris melakukan kebohongan berulang kepada Kinan                                 |
|    |  | Tokoh Aris menyangkal tentang bukti-bukti perselingkuhan yang dikumpulkan oleh Kinan. |
|    |  | Tokoh Lidya membohongi Kinan berpura-pura tidak mengenal Aris                         |
|    |  | Tokoh Aris menyalahkan Kinan karena sudah melabrak Miranda                            |
|    |  | Tokoh Aris menunjukkan ketidaksukaannya terhadap Andre, sahabat Kinan.                |

|   |           |  |
|---|-----------|--|
|   |           | Tokoh Aris keras kepala terhadap pembenaran segala perbuatan yang dilakukannya.                  |
|   |           | Tokoh Aris berperilaku seolah-olah menjadi korban terhadap apa yang terjadi dalam pernikahannya. |
| 2 | Narsisme  | Tokoh Lidya menunjukkan diri kepada Kinan dan Raya.  |
|   |           | Tokoh Lidya ingin keberadaannya diakui.  |
|   |           | Tokoh Lidya muncul ke hadapan keluarga Aris karena ingin disejajarkan posisinya dengan Kinan.    |
| 3 | Psikopati | Tokoh Aris menghilang ketika Kinan membutuhkan pertolongan                                       |
|   |           | Tokoh Aris memiliki pesona dan pandai dalam berkata-kata.  |
|   |           | Tokoh Aris mempunyai karakter arogan yang tinggi.  |

**Tabel 1.** Karakter *Dark triad personality* Layangan Putus

| No | Faktor Penyebab              | Deskripsi  |
|----|------------------------------|--|
| 1  | Menyangkal (Aris)            | Tersembunyi fakta yang sebenarnya.   |
| 2  | Kebohongan                   | Menutupi sesuatu hal yang seharusnya diinformasikan dengan benar.              |
| 3  | Kecemburuan (Aris)           | Rasa takut tersaingi   |
| 4  | Merasa menjadi korban (Aris) | Salah satu upaya agar pasangannya mengikuti sesuai dengan apa yang diinginkan. |

|   |                                       |   |
|---|---------------------------------------|---|
| 5 | Arogansi tinggi (Aris)                | Secara fisik mendukung untuk melakukan pendekatan dengan percaya diri terhadap lawan jenis. |
| 6 | Kepercayaan diri tinggi (Lidya, Aris) | Memiliki segalanya, harta, kedudukan dan ketampanan serta kecantikan.                       |
| 7 | Mempertahankan pernikahan (Aris)      | Kurangnya rasa simpati dan empati dalam emosinya.   |

**Tabel 2.** Faktor penyebab yang dialami tokoh Aris dan Lidya

## 2. *Dark triad personality*

Dalam setiap adegan yang mewakili sifat *machiavellianism* (manipulatif) ini tergambar jelas bagaimana gestur, mimik, emosi dan perilaku tokoh pemeran utama pria. *Machiavellianism* ini menyangkut perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bersedia melakukan apapun untuk mendapatkan tujuannya.<sup>8</sup> Beberapa ciri yang menandakan dan mewakili sifat manipulatif tersebut memiliki kecenderungan yang terlihat dalam serial drama *Layangan Putus* ini antara lain:

- a) Memanipulasi setiap fakta
- b) Menyangkal semua kejadian yang terjadi menurut sudut pandang pelaku manipulatif.
- c) Berani melakukan interaksi secara nyaman hanya kepada orang yang ditekannya secara emosi dan psikisnya.
- d) Melakukan pembelaan diri dari semua fakta nyata.
- e) Adanya perundungan secara intelektual dan secara emosi.
- f) Merasa dirinya sebagai korban.

Pada serial drama *Layangan Putus* ini tokoh Aris memiliki kecenderungan bahwa hanya dirinyalah yang paling penting. Segala

<sup>8</sup> Michael Wai and Niko Tiliopoulos, "The Affective and Cognitive Empathic Nature of the Dark Triad of Personality," *Personality and Individual Differences* 52, no. 7 (2012): 794–99, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.008>.

urusan yang dimilikinya lebih memiliki keutamaan daripada hal lain, bahkan pasangan dan keluarganya sendiri dijadikan nomor terakhir. Hal ini tercatat pada adegan ketika tokoh Aris sedang meminta tokoh Kinan untuk melupakan dan memaafkan dirinya terhadap perselingkuhan yang dilakukannya.

Ciri-ciri kecenderungan kepribadian psikopati dalam serial *Layangan Putus* ini yaitu :

- a) Sifat egosentris.
- b) Tidak memiliki rasa menyesal ataupun perasaan bersalah.
- c) Tidak memiliki empati
- d) Memiliki kedangkalan emosi
- e) Selain emosional kategori dalam penyimpangan sosial
- f) Impulsif

Visualisasi pada serial drama *Layangan Putus* mengindikasikan bahwa karakter *dari dark triad personality* memunculkan pengaruh kepada karakter masing-masing pemeran utama. Selain tiga karakter yang muncul dari sudut pandang psikologi kepribadian teori psikoanalisis menampilkan ego atau aku. Aktivitas ego dalam serial drama ini sangat muncul ke permukaan di setiap adegannya. Ego yang menjadi salah satu aktivitas sadar seseorang dalam melakukan mekanisme pertahanan diri (*self defence mechanism*).<sup>9</sup>

### 3. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori Id, Ego dan Superego ala Freud adalah pengembangan secara struktural dari kepribadian manusia. Id, ego dan superego tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Komponen tersebut bersatu dalam satu kompartemen pikiran manusia. Namun secara pembahasan, komponen tersebut dipisahkan satu persatu agar memudahkan pemahaman tentang keterikatan satu sama lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> K.Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*.

<sup>10</sup> Daniel K Lapsley and Paul C Stey, "Encyclopedia of Human Behaviour: Id, Ego, and Superego," *Id, Ego, and Superego*, 2011, 1-9,

### **a. Id**

Dalam Id, psikis seseorang dalam kehidupan yang tidak tampak dan sulit diidentifikasi bahkan oleh dirinya sendiri. Diperlukan perhatian dalam id itu sendiri karena berpengaruh kepada integrasi kepribadian manusia. Bagi Freud, Id merupakan raja dan ratu dalam diri karena memiliki penguasaan yang mutlak, otoriter, berbuat sewenang-wenang, segala keinginan harus terlaksana. Id memiliki cara kerja yang berprinsip hanya untuk kesenangan. Id memiliki operasional tersendiri dalam cara kerjanya. Prinsip Id yang mendasari cara kerjanya disebut dengan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) dan menghindari rasa sakit. Proses ini ada dua cara yaitu:

1. Tindakan Refleks. Yakni reaksi yang sudah ada sejak lahir dan dibawa dalam proses kehidupan untuk bisa melakukan dan menangani pemuasan rangsangan secara sederhana.
2. Proses Primer. Penanganan stimulus yang lebih kompleks dalam hal ini prosesnya adalah menggunakan imajinasi atau khayalan yang bisa mengurangi dan menghilangkan ketegangan. Belum mampu untuk membedakan benar dan salah, belum dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan. Melalui proses inilah muncul konsep ego.

### **b. Ego**

Ego adalah penghubung dari id yang lebih menjadi penuntut dengan dunia nyata. Ego ada diantara tengah sebagai penyambung antara hasrat dengan rasionalisme yang realistis. Ego memiliki tugas untuk menjaga integritas manusia agar sesuai dengan realitas. Ego berada di alam sadar dan bawah sadar sehingga memiliki tugas untuk memproses fungsi penalaran, solusi dan menyelesaikan masalah. Dari ketiga konsep psikoanalisis, ego

---

[https://maplab.nd.edu/assets/224926/id\\_ego\\_superego\\_encyclopedia\\_of\\_human\\_behavior.pdf](https://maplab.nd.edu/assets/224926/id_ego_superego_encyclopedia_of_human_behavior.pdf).

menjadi pemimpin dalam kepribadian manusia. Id dan ego sama-sama tidak mengenal tentang kebaikan dan keburukan.

### **c. Superego**

Superego hadir sebagai pemberi peringatan, karena superego memiliki tugas untuk mengawasi. Fungsi superego sebagai pengontrol ego, pengawas setiap aktivitas ego, bahkan superego bisa menjadi penyerang ego itu sendiri. Tidak berbeda jauh dengan hati nurani, superego bisa mengidentifikasi kebaikan dan keburukan. Dalam prosesnya superego memiliki pertimbangan tentang baik dan buruk sehingga menjadi pengingat untuk Id yang serakah untuk bisa menjadi bijaksana.

Psikoanalisis merepresentasikan id, ego dan superego dari tokoh Aris memiliki dorongan yang sangat kuat untuk melakukan perselingkuhan tanpa bisa mempertimbangkan tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dalam perilakunya tersebut. Mengacu kepada id yang ada dalam perilaku tokoh tersebut, maka secara id perilaku tersebut dilakukan hanya untuk kesenangan semata. Kemudian Tokoh Kinan dalam adegan-adegan di episode 6A – 8B tergambarkan untuk mempertahankan pernikahannya. Perilaku ego yang merupakan bagian sebagai penengah antara id. Karena ego berada di dua entitas kesadaran maka pertimbangan menjadi lebih matang dan memahami tentang dampak yang ditimbulkan dari kejadian dalam pernikahan mereka.

Masuk ke dalam kategori representasi superego karena pertimbangan baik dan buruknya akan dampak perilaku tokoh Aris maka tokoh Kinan berusaha membuat keputusan berlandaskan hal-hal yang bisa menyelamatkan semua pihak. Sehingga perceraian adalah jalan terbaik menurut tokoh Kinan yang walaupun diawal ditentang keras oleh tokoh Aris. Namun tokoh Kinan sadar dengan

keadaan yang jika diteruskan akan lebih membuat banyak pihak tersakiti.

Selain terindikasi secara psikoanalisis, konsep ego dalam serial drama *Layangan Putus* pun bisa terbaca melalui analisis psikologi sufi, tokoh pria didominasi oleh *nafs* tirani. Tingkatan *nafs* yang kemudian diterjemahkan sebagai *nafs* mendominasi, *nafs* memerintah dan memerintah untuk melakukan kejahatan. Tuntutan dari *nafs* tirani menjadikan individu sebagai budak dari kesenangan terhadap dirinya sendiri.<sup>11</sup>

#### 4. Psikologi Tasawuf

Konsep dasar dari psikologi sufi adalah tentang hati, diri dan ruh, kata yang berbeda dengan konotasi yang digunakan sehari-hari. Menurut psikologi sufi, hati adalah tempat untuk menyimpan kecerdasan dan kearifan secara spiritual, diri merupakan jiwa atau *nafs* yang merupakan aspek psikis yang menjadi bagian dari musuh terburuk bagi manusia. Ruh mencakup semua yang ada pada diri manusia yang merupakan bagian dari prinsip evolusi. Kesepakatan dalam tasawuf bahwa ego adalah penjelasan tentang diri seorang individu, objek dari pengembangan kapasitas diri yang bisa diobservasi dari luar maupun dari dalam diri.<sup>12</sup>

Dalam tasawuf, *nafs* mempunyai tingkatan yang dimulai dari yang terendah sampai tingkatan teratas. Tingkatan ini terkoneksi dengan asmaul husna dan warna yang digunakan merupakan interpretasi derajat para darwis. Berikut adalah tabel tingkatan *nafs* menurut Robert Frager.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi Hati, Jiwa Dan Ruh*, ed. Qamaruddin SF, 1st ed. (Jakarta: Zaman, 2014).

<sup>12</sup> Syekh Tarekat Halveti-Jerrahi, *Obrolan Sufi*, ed. Dedi Slamet Riyadi, 1st ed. (Jakarta: Zaman, 2014).

<sup>13</sup> Halveti-Jerrahi.

| Tingkatan Nafs   | Nama Tuhan  | Warna          |
|------------------|---|----------------|
| Tirani           | <i>La ilaha illa Allah</i> (Tiada Tuhan selain Allah) | Biru Muda      |
| Penuh Penyesalan | Allah (Tuhan )  | Merah          |
| Terilhami        | <i>Hu</i> (Engkau)                                    | Hijau          |
| Tenteram         | <i>Haqq</i> (Kebenaran)                               | Putih          |
| Rida             | <i>Hayy</i> (Maha Hidup)                              | Kuning         |
| Diridai          | <i>Qayyum</i> (Maha Kecil)                            | Hitam/Biru Tua |
| Suci             | <i>Qahhar</i> (Mahas Kuasa)                           |                |

**Gambar 1.** Tingkatan *Nafs*

Tingkat *nafs* tirani disebut juga sebagai *nafs* yang memerintah untuk melakukan kejahatan, mendominasi, kebiasaan yang berulang dan mengganggu. Adanya pengaruh tirani ini dalam manusia membuat perintah-perintah yang ada dalam diri menjadi lebih kuat dari perintah Tuhan. Manusia sejatinya memahami akan efek buruk terhadap apa yang menjadi keegoisan dunia. Pada tingkatan ini konsep yang diteorikan Frager hampir mirip dengan Al Gahazali yaitu *nafs al-lawwamah*. Dimana manusia sebenarnya ada di bawah kendali *nafs* tirani, namun akan berubah ketika cahaya iman serta adanya pemahaman batin masuk ke dalam dirinya sehingga kekuatan ego bisa dikendalikan.

*Nafs* terilhami ini memberikan manusia pilihan untuk menjadi bijaksana, memberikan tempat untuk kepribadian dan kesadaran. Pilihan-pilihan yang ada melalui kekuatan dan untuk bisa mengatasinya antara lain, intuisi, kearifan dan bimbingan batin. Sehingga walaupun ego tersebut aktif namun mampu untuk menjadi lebih bijaksana dalam mencapai membesarkan diri.

Tingkatan tenteram masih berisi tentang cinta dan kebijaksanaan. Ketenangan didapatkan manusia melalui kuatnya jalan spiritual dan kondisi spiritualnya menjadi kuat karena terbukanya pintu hati yang menjadi pondasi sehingga masuknya cahaya ke dalam hati sehingga

mampu membuat netral adanya hal-hal negatif dan delusi yang dialami oleh *nafs* tingkatan yang rendah.

Pada tingkatan *nafs* rida ini manusia dan ruhnya mulai menjadi lembut, sehingga menumbuhkan tingkatan spiritual yang lebih mendalam lagi. Manusia lebih mampu mengelola penerimaan terhadap takdir dan bisa mengatur rasa dalam menerima kesulitan serta ujian hidupnya. Kehidupannya dikellungi oleh rasa syukur terhadap segala hal baik dan hal buruk yang hadir dalam proses kehidupannya. Beberapa kecenderungan karakteristik dari manusia yang sudah pada tahap ini antara lain, ketulusan, kontemplasi, kebebasan, mukjizat dan ingatannya terhadap Tuhan lebih mendalam.

Pada tahap tingkatan *nafs* yang diridai Tuhan ini Frager mengumpamakan sebagai peleburan antara *nafs* dan ruh. Manusia mulai menyadari tentang kehidupan dan prosesnya merupakan jalan dari Tuhan sehingga manusia mampu melihat dunia dari sudut pandang yang lebih luas dan tidak ada lagi dikotomi dalam jiwa. Kesatuan ilahiah dalam jiwa manusia menjadi lebih semakin jelas.

Tingkatan *nafs* ini manusia adalah tingkatan paling akhir yang dilalui oleh manusia. Dimana pada tingkatan ini berarti manusia sudah melewati secara penuh rasa egoism dalam dirinya. Jejak egoism dalam dirinya sudah tidak ada lagi, sehingga yang ada hanyalah jejak spiritual illahiah. Manusia dalam tahap ini seolah-olah dirinya dituntun oleh rasa untuk menuju kehadiran Tuhan. Sehingga memilih untuk memasrahkan dan melakukan pengabdian hidupnya hanya untuk Tuhan. Proses transformasi seorang manusia berada pada titik “sempurnanya”.

Analisis tokoh serial drama *Layangan Putus* berdasarkan psikologi tasawuf tidak jauh berbeda dengan ego ala psikoanalisis Freud, *nafs* tirani yang memenuhi adegan-adegan visual dari *Layangan Putus* membuat para pemeran utamanya mempertahankan keinginan masing-masing. Tokoh Aris dengan keinginannya untuk memiliki dua perempuan sekaligus. Kinan

yang menginginkan dan memperjuangkan keutuhan rumah tangganya. Lidy yang memperjuangkan status dan menginginkan dirinya untuk dimiliki Aris. *Nafs* memerintah ada pada diri masing-masing tokoh *Layangan Putus*.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan setelah menyaksikan serial drama *Layangan Putus* peneliti melakukan identifikasi dengan pemetaan dan pencatatan terhadap adegan-adegan yang teridentifikasi sebagai *dark triad personality*. Pemetaan dan pencatatan dilakukan berdasarkan sesuai alur cerita dan adegan dalam scene yang kemudian diuraikan dan direduksi secara acak.

1. Kepribadian manusia yang muncul dan terlihat oleh orang lain tidak bisa langsung untuk diketahui kebenarannya, terutama sisi *Dark Triad Personality* dari seseorang.
2. Sisi kepribadian *machiavelli* ini disimpulkan sebagai pribadi yang kurang bisa memberikan kepedulian kepada hubungan sesama secara personal, pengabaian moral, norma dan etika yang berlaku secara konvensional dan mempunyai ideologi komitmen yang rendah.
3. Dalam konsep Id, psikis seseorang dalam kehidupan yang tidak tampak dan sulit diidentifikasi bahkan oleh dirinya sendiri.
4. Tindakan refleks merupakan reaksi yang sudah ada sejak lahir dan dibawa dalam proses kehidupan untuk bisa melakukan dan menangani pemuasan rangsangan secara sederhana.
5. *Nafs* tidak hadir dalam bentuk yang kasat mata, akan tetapi hadir dari hasil proses interaksi antara ruh dan diri atau jasad manusia.
6. Kesepakatan dalam tasawuf bahwa ego adalah penjelasan tentang diri seorang individu, objek dari pengembangan kapasitas diri yang bisa diobservasi dari luar maupun dari dalam diri.

Dari uraian kesimpulan di atas peneliti memberikan saran-saran kepada para peneliti yang hendak melakukan penelitian tentang tema *dark triad personality* ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Disarankan untuk lebih mendalam melakukan penggalan data. Sumber data primer jika ingin menggunakan film atau serial drama maka bisa menggunakan judul lain yang mengangkat tema dan cerita yang hampir sama.
2. Kepada peneliti lain juga disarankan untuk memperluas penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Mempertimbangkan kembali variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur. “Layangan Putus’ Potret Penyebab Perceraian Di Indonesia.” [www.katadata.id](http://www.katadata.id), 2022.  
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/61f219f882b87/layangan-putus-potret-penyebab-perceraian-di-indonesia>.
- Fitria, Linda. “Tak Hanya Di Indonesia, Layangan Putus Trending Nomor 1 Di 15 Negara.” [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2022.  
<https://www.kompas.com/parapuan/read/533089406/tak-hanya-di-indonesia-layangan-putus-trending-nomor-1-di-15-negara>.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi Hati, Jiwa Dan Ruh*. Edited by Qamaruddin SF. 1st ed. Jakarta: Zaman, 2014.
- Halveti-Jerrahi, Syekh Tarekat. *Obrolan Sufi*. Edited by Dedi Slamet Riyadi. 1st ed. Jakarta: Zaman, 2014.
- K.Bertens. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Edited by K. Bertens. 2nd ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Lapsley, Daniel K, and Paul C Stey. “Encyclopedia of Human Behaviour: Id, Ego, and Superego.” *Id, Ego, and Superego*, 2011, 1–9.  
[https://maplab.nd.edu/assets/224926/id\\_ego\\_superego\\_encyclopedia\\_of\\_human\\_behavior.pdf](https://maplab.nd.edu/assets/224926/id_ego_superego_encyclopedia_of_human_behavior.pdf).
- Paulhus, Delroy L., and Kevin M. Williams. “The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy.” *Journal of Research in Personality* 36, no. 6 (2002): 556–63. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00505-6](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6).
- Samana, Mentari. “Trending Di We TV Hot, Kisah Perselingkuhan Layangan Putus Diminati Penonton.” [www.klikaktual.com](http://www.klikaktual.com), 2021.  
<https://www.klikaktual.com/entertainment/pr-662086568/trending-di-wetv-hot-kisah-perselingkunan-layangan-putus-diminati-penonton>.

Saputri, I G. Agung Yuli, and Dewa Gede Wirama. "Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 2 (2015): 70–86.

Tolukun, Christy. "6 Fakta Menarik Serial Layangan Putus." [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2022.  
<https://entertainment.kompas.com/read/2022/01/28/163815266/6-fakta-menarik-serial-layangan-putus?page=all>.

Wai, Michael, and Niko Tiliopoulos. "The Affective and Cognitive Empathic Nature of the Dark Triad of Personality." *Personality and Individual Differences* 52, no. 7 (2012): 794–99.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.008>.